

**KOMPARASI PENDAPAT MADZAHIBUL ARBA'AH TENTANG
SIRKAH ABDAN.**

SKRIPSI



Oleh :

AHMAD

NPM : 1017/0350/FH/01

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

2005

**KOMPARASI PENDAPAT MADZAHIBUL ARBA'AH TENTANG
SIRKAH ABDAN.**

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD

NPM : 1017/0350/FH/01

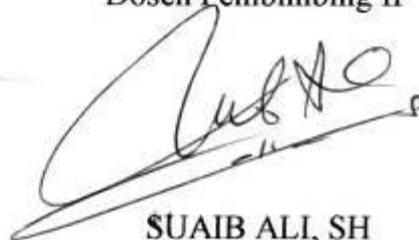
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



ABD. MUHID, SH.,MH

Dosen Pembimbing II



SUAIB ALI, SH

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

2005

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian skripsi ini mak dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa syirkah abdan menurut madzhab Hanafi, Malik dan Hambali hukumnya boleh. Mereka berpegang pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ubaidah tentang para sahabat yang berserikat dalam menerima harta ghanimah pada perang Badar, yaitu : "Aku dan Ammar serta Said bersyirkah dalam memperoleh barang-barang dari badar. Lalu Said datang membawa dua orang tawanan, sedang Aku dan Ammar tidak membawa apa-apa. (Syeikh Mansur ali, II:220).

Sedangkan menurut madzhab Syafi'i tidak boleh. Hal ini disebabkan dalam syirkah abdan masih rawan gharar yaitu kapasitas kerja masing-masing pihak yang tidak sama sementara upah diterima sama. Hal ini memungkinkan adanya tidak saling ridha antara pihak-pihak yang berserikat.

2. Pendapat yang paling kuat diantara madzahibul arba'ah adalah pendapat madzhab Hambali, yang membolehkan syirkah abdan secara mutlak. Dan hal tersebut bisa dibenarkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam.